

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL UNTUK KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PMB HASRANY SAFARI

Hasrany Safari¹, Sunarsih^{2*}, Nurliyani³, Devi Kurniasari⁴

^{1,2,3,4}Prodi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

*Korespondensi email : sunarsih@malahayati.ac.id

ABSTRACT : ANTENATAL CARE VISITS AT HASRANY SAFARI MATERNAL AND CHILD HEALTH CENTER

Based on the data from the Lampung Provincial Health Office (2020), the achievement of the coverage rate for the First Antenatal Care (ANC) visit (K1) is 93.6%, and the coverage rate for the fourth visit (K4) is 89.19%. These figures have shown a decrease compared to the year 2019, where the K1 coverage reached 97.4%, and the K4 coverage was 92.9%. This achievement rate still falls short of the national targets, which are 100% for K1 coverage and 95% for K4 coverage. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2016, ANC visits strengthen the ability of pregnant women and their families to recognize dangers and apply safe prenatal and postnatal care in their daily lives.

The research design was quantitative with a cross-sectional study approach. The population of the study included all pregnant women undergoing prenatal care at the Hasrany Safari Maternal and Child Health Center in Bandar Lampung, totaling 50 individuals. The research sample consisted of all pregnant women undergoing prenatal care at the Hasrany Safari Maternal and Child Health Center in Bandar Lampung, totaling 50 individuals, using the total sampling method.

The research results indicated that there was no significant influence of age on pregnant women's compliance with Antenatal Care ($p=0.360$). However, there was a significant influence of parity on pregnant women's compliance with Antenatal Care ($p=0.004$), and there was also a significant influence of husband's support on pregnant women's compliance with Antenatal Care ($p=0.001$). The study found that parity and husband's support are associated with pregnant women's compliance in undergoing Antenatal Care (ANC).

It was expected that partners or husbands can pay attention and foster a good relationship with their pregnant wives, and husbands can actively provide support to pregnant women in attending ANC visits.

Keywords : Compliance, Pregnant Women, Antenatal Care

ABSTRAK

Berdasarkan data dinkes Provinsi Lampung (2020), capaian cakupan Kunjungan Pertama ANC (K1) adalah 93,6% dan cakupan kunjungan keempat (K4) adalah 89,19%. angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 cakupan K1 yang mencapai 97,4% dan cakupan K4 92,9%. Angka capaian ini masih belum memenuhi dari target nasional yaitu sebesar 100% untuk cakupan K1 dan 95% untuk cakupan k4. Menurut Kementrian RI 2016 Kunjungan ANC memperkuat kemampuan ibu dan keluarga mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan serta pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari.

Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian adalah semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada PMB Hasrany Safari Kota Bandar Lampung sebanyak 50 orang. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada PMB Hasrany Safari Kota Bandar Lampung sebanyak 50 orang dengan menggunakan metode total sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh umur terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal Care* ($p=0,360$), Ada pengaruh paritas terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal Care* ($p=0,004$), Ada pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan *Antenatal Care* ($p=0,001$). Diperoleh paritas dan dukungan suami berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *Antenatal Care* (ANC).

Diharapkan kepada pasangan atau suami dapat memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri yang sedang hamil serta suami dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC.

Kata kunci : Kepatuhan, Ibu Hamil, *Antenatal Care*

PENDAHULUAN

Antenatal Care merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik psikologis, termasuk dari perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orangtua (Wagiyo&Putriono,2016). Penilaian terhadap pelaksanaan ANC pada ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat angka cakupan Kunjungan ibu hamil pada K1 dan K4. Ibu hamil yang rutin dalam melaksanakan ANC bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi kehamilan misalnya anemia, preeklamsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat (Aziz et al., 2020).

Menurut ketua komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), Meiwita Budhi Harsana, hingga tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo, dalam acara Nairobi Summit dalam rangka ICPD 25 (International Conference on Population and Development ke-25) yang diselenggarakan pada tanggal 12-14 November 2019 menyatakan bahwa tingginya AKI merupakan salah satu penangan yang harus dihadapi Indonesia sehingga menjadi salah satu komitmen prioritas nasional, yaitu mengakhiri kematian ibu saat hamil dan melahirkan (Podungge, Yusni 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2016, kunjungan ANC memperkuat kemampuan ibu dan keluarga untuk mengenali tanda bahaya dan menerapkan perawatan selama kehamilan, serta pasca persalinan dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan kesehatan ibu dan bayi tetap harus berkualitas. Ibu hamil diminta patuh pada kunjungan ANC dan mempelajari buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengenali tanda bahaya pada kehamilan.

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Lampung (2020), capaian cakupan Kunjungan Pertama ANC (K1) adalah 93,6 % dan cakupan Kunjungan ke empat (K4) adalah 89,19%. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 cakupan K1 yang mencapai 97,4% dan cakupan K4 92,9%. Menurut Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung (2017) gambaran persentase pada cakupan pelayanan K1 adalah 98%, dan K4 sebesar 94,2%. Angka capaian ini masih belum memenuhi dari target nasional yaitu sebesar 100% untuk

cakupan K1 dan 95% untuk cakupan K4 (KEMENKES RI, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mori (2015) didapatkan bahwa ibu yang menggunakan buku KIA akan meningkatkan angka kunjungan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang tidak meliputi faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor), dan faktor penguat (reinforcing factor). Faktor predisposisi yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC mencakup Umur, paritas, Pendidikan, dan pekerjaan. Faktor pemungkin yang mempengaruhi kunjungan ANC mencakup jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat dalam melakukan kunjungan ANC adalah dukungan suami, dukungan keluarga dan faktor petugas kesehatan.

Penelitian oleh Ariestanti et al., (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat ibu hamil melakukan ANC dengan umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan fasilitas Kesehatan. Terdapat beberapa komponen dalam pelayanan ANC yaitu, mengidentifikasi risiko, memberikan pencegahan dan pengelolaan penyakit selama kehamilan dan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan.

Umur adalah lama waktu hidup yang terhitung sejak dilahirkan sampai dengan ulang tahun terakhir sesuai dengan kartu identitas yang sah atau pengakuan. Umur melatar belakangi pola pikir atau cara pandang seseorang, semakin dewasa umur seseorang semestinya pola pikir orang tersebut semakin logis atau matang (Wulan & Hasibuan, 2020). Umur memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan umur produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan umur yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan umur produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Pada paritas tinggi lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi (Elisabeth Siwi, 2022)

Dukungan ialah sesuatu yang dapat memicu, mendukung tindakan seseorang dalam berperilaku yang mengarahkan pada usaha untuk kebutuhan tertentu (Nur et al., 2019). Suami merupakan anggota keluarga yang terdekat dengan istri. Adanya dukungan suami selama masa kehamilan mempengaruhi kesiapan dalam proses persalinan. Dukungan suami dapat berupa menunjukkan kebahagiaan kepada istri selama kehamilan, suami mengantar pemeriksaan kehamilan, dan suami

merencanakan pendampingan saat proses kelahiran (Tyastuti, 2016).

Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

Peneliti mengambil PMB Hasrany Jagabaya untuk dijadikan tempat penelitian, karena berdasarkan pengamatan peneliti, saat pra survey dan observasi di PMB Hasrany Jagabaya, jumlah Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dari bulan January s/d Februari 2023 sebanyak 50 ibu hamil dan yang tidak melanjutkan pemeriksaan berjumlah 14 ibu hamil.

Sebagian besar memiliki masalah seperti anemia, hipertensi dan masalah lainnya yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran prevalensi keluaran status kesehatan dan determinan kesehatan, dalam populasi pada satu titik waktu atau periode waktu yang singkat (Rizaldy dan Dyah 2021).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 50 sampel ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Umur Kehamilan		
Trimester 1 (1-13 Minggu)	9	18%
Trimester 2 (14-27 Minggu)	23	46 %
Trimester 3 (28-41 Minggu)	18	36%

Berdasarkan tabel 1 usia kehamilan mayoritas trimester 2 (14-27 minggu) sebanyak 23 orang (46%), trimester 3 (28-41 minggu) sebanyak 18 orang (36%) dan minoritas trimester 1 sebanyak 9 orang (18%).

Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Umur Ibu Hamil di PMB Hasrany Safari Bandar Lampung Tahun 2023

Umur Ibu	f	%
Beresiko (<20 dan >35 Tahun)	34	68 %
Tidak beresiko (20-35 Tahun)	16	32 %

Hasil tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu hamil mayoritas beresiko (<20 dan >35 tahun) sebanyak 34 orang (68%) dan minoritas tidak beresiko sebanyak 16 orang (32%).

Tabel 3

Distribusi Paritas Ibu Hamil di PMB Hasrany Safari Bandar Lampung Tahun 2023

Paritas	F	%
Multipara	18	34 %
Primipara	32	66 %

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa paritas ibu hamil mayoritas primipara sebanyak 32 orang (66%) dan minoritas multipara sebanyak 18 orang (34%)

Tabel 4

Distribusi Dukungan Suami Ibu Hamil di PMB Hasrany Safari Bandar Lampung Tahun 2023

Dukungan Suami	F	%
Tidak Mendukung	35	70%
Mendukung	15	30%

Hasil tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dukungan suami ibu hamil mayoritas tidak mendukung sebanyak 35 orang (70%) dan minoritas mendukung sebanyak 15 orang (30%).

Hasil tabel 5 di bawah dapat diketahui bahwa kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilan pada PMB Hasrany Safari mayoritas tidak patuh memeriksakan kehamilannya pada bidan sebanyak 30 orang (60%) dan minoritas patuh memeriksakan kehamilannya pada bidan sebanyak 20 orang (40%).

Tabel 5
Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil memeriksakan kehamilan di PMB Hasrany Safari Bandar Lampung Tahun 2023

Kepatuhan Ibu Hamil memeriksakan kehamilan	f	%
Tidak Patuh	28	56%
Patuh	22	54%

Analisis Bivariat

Hasil tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 50 ibu hamil menunjukkan umur beresiko tidak patuh

memeriksa kehamilan pada PMB Hasrany sebanyak 21 orang (67,7%), dan umur tidak beresiko tidak patuh memeriksa kehamilan pada PMB sebanyak 7 orang (43,75%). Kemudian umur beresiko patuh memeriksa kehamilan pada PMB sebanyak 12 orang (38,7%), dan umur tidak beresiko patuh memeriksa kehamilan pada bidan sebanyak 9 orang (47,3%).

Berdasarkan analisa Chi-Square didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan umur dengan kepatuhan ibu hamil memeriksa kehamilan pada PMB Hasrany Safari Tahun 2023 dengan $p=0.386$ ($p>0,05$).

Tabel 6
Hubungan Umur Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan Pada PMB Hasrany Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Umur	Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan				Jumlah		p-value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Beresiko	21	67,7	12	38,7	31	100	0,386
Tidak Beresiko	7	43,75	9	47,3	19	100	

Tabel 7
Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan Pada PMB Hasrany Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Paritas	Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan				Jumlah		p-value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Multipara	5	27,8	13	72,2	18	100	0,004
Primipara	23	71,8	9	28,2	32	100	

Hasil tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 50 ibu hamil menunjukkan paritas multipara patuh memeriksa kehamilan pada bidan sebanyak 13 orang (72,2%), dan paritas primipara patuh memeriksa kehamilan pada bidan sebanyak 9 orang (28,2%). Kemudian paritas multipara tidak patuh memeriksa kehamilan pada bidan sebanyak 5 orang (27,8%), dan paritas primipara

tidak patuh memeriksa kehamilan pada bidan sebanyak 23 orang (71,8%).

Berdasarkan analisa Chi-Square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan paritas dengan kepatuhan ibu hamil memeriksa kehamilan pada PMB Hasrany Safari Tahun 2023 dengan $p=0.004$ ($p<0,05$).

Tabel 8
Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan Pada PMB Hasrany Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan				Jumlah		p-value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	25	71,4	10	27,8	35	100	0,001
Mendukung	3	20	12	80	15	100	

Hasil tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 50 ibu hamil menunjukkan dukungan suami tidak mendukung tidak patuh memeriksakan kehamilan pada bidan sebanyak 25 orang (71,4%), dan dukungan suami mendukung tidak patuh memeriksakan kehamilan pada bidan sebanyak 3 orang (20%). Kemudian dukungan suami tidak mendukung patuh memeriksakan kehamilan pada bidan sebanyak 10 orang (21,6%), dan dukungan suami mendukung patuh memeriksakan kehamilan pada bidan sebanyak 12 orang (80%).

Berdasarkan analisa Chi-Square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilan pada PMB Hasrany Safari Tahun 2023 dengan $p=0.001$ ($p<0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan Pada PMB Hasrany Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada 50 responden ibu hamil dengan 34 ibu hamil berumur beresiko (<20 dan >35 Tahun) dan 16 ibu hamil berumur tidak beresiko (20-35 Tahun). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk. (2018) bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku termasuk perilaku dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan umur dengan kepatuhan ibu hamil memeriksa kehamilan pada bidan di PMB Hasrany Safari Tahun 2023 dengan nilai sig-p (0,382) $>$ $\text{sig-}\alpha$ (0,05). Umur adalah variable yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi. Angka-angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir sesuai keadaan menunjukkan hubungan dengan umur. Usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan umur produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya (Monique Nada dkk,2021)

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi-Square diperoleh sig-p (0,082) $>$ $\text{sig-}\alpha$ (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidimpuan. Usia sangat mempengaruhi cara pandang ataupun cara berfikirnya seseorang, semakin matangnya usia seseorang maka seharusnya pola pikirnya akan

semakin matang ataupun rasional, dimana pada penelitian ini usia rata-rata ibu hamil usia produktif 20–35 tahun tetapi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care yang kurang dan setelah dilakukannya penelitian terhadap usia rata-rata ibu hamil 20-35 tahun ternyata tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. (Mayang dan Khairunisa,2020)

Menurut Asumsi Peneliti, bahwa umur tidak bisa dijadikan patokan untuk seseorang melakukan pemeriksaan kehamilan. Karena berapapun umur ibu hamil akan tetapi dengan ketidaktahuan, tidak adanya keluhan, dengan tidak adanya edukasi tentang kehamilan ataupun menganggap pemeriksaan kehamilan cenderung acuh terhadap pemeriksaan kehamilan karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik. Sehingga peneliti menyimpulkan umur tidak ada kaitannya dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan (ANC).

Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksa Kehamilan Pada PMB Hasrany Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada 50 responden ibu hamil dengan 32 ibu hamil (64%) paritas primipara dan 18 ibu hamil (36%) paritas multipara. Hal ini sejalan dengan penelitian Dengo & Mohamad (2019) bahwa Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak lagi terlalu mengkhawatirkan kehamilan sehingga mengurangi jumlah kunjungan, berbeda dengan ibu yang baru pertama kali hamil menganggap ANC adalah hal baru, sehingga motivasi ibu untuk melaksanakan ANC lebih tinggi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan paritas dengan kepatuhan ibu hamil memeriksa kehamilan pada bidan di PMB Hasrany Safari Tahun 2023 dengan nilai sig-p (0,004) $<$ $\text{sig-}\alpha$ (0,05). Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh ibu baik lahir mati maupun lahir hidup. Paritas seorang ibu yang tergolong tidak aman untuk hamil dan melahirkan adalah pada kehamilan pertama dan paritas tinggi. Semakin tinggi paritas maka semakin tinggi kematian maternal. Pada ibu hamil diharapkan agar lebih sering memeriksakan diri pada petugas kesehatan secara teratur. Paritas ibu dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan keteraturan kunjungan antenatal (Faradilla dkk,2016).

Penelitian Daryanti (2019) ada hubungan paritas dengan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di PMB Sleman Yogyakarta didapatkan nilai signifikansi 0,023. Selain itu, diperoleh juga nilai keeratan hubungan sebesar 0,399 yang dimana menyatakan bahwa keeratan hubungannya adalah

lemah.

Penelitian Dewie (2017) ada hubungan paritas dengan keteraturan pemeriksaan ANC ibu hamil Di Puskesmas Baqa Kota Samarinda dengan nilai $p=0,020$. Paritas tinggi mempunyai resiko angka kematian maternal lebih tinggi. Walaupun sebenarnya risiko pada paritas tinggi dapat diantisipasi dengan keluarga berencana, karena sebagian besar kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak dipersiapkan atau direncanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Junga (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan anatar paritas ibu dengan pemeriksaan antenatal care di Puseskesmas Ranotana Weru Kota Manado yang memperlihatkan bahwa justru ibu dengan paritas tinggi yang banyak melakukan pemeriksaan antenatal care tidak teratur. Hal ini dikarenakan adanya faktor jarak tempat tinggal sehingga mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur.

Asumsi peneliti mayoritas melakukan pemeriksaan kehamilannya primipara. Pada ibu primigravida kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap kalau pemeriksaan kehamilan merupakan suatu hal yang baru. Ibu yang baru pertama kalinya mengalami kehamilan merupakan hal yang baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu anak, mempunyai pendapat bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak mempunyai semangat untuk memeriksakan kehamilannya.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Memeriksakan Kehamilan Pada PMB Hasrany Kota Bandar Lampung Tahun 2023

Hasil tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dukungan suami ibu hamil mayoritas tidak mendukung sebanyak 35 orang (70%) dan minoritas mendukung sebanyak 15 orang (30%). Hal ini sejalan dengan penelitian Inaya dan Fitriahadi (2019) bahwa saat pemeriksaan kehamilan, kehadiran suami dapat memberikan dorongan serta pengingat untuk ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan. Peran dari suami membantu dalam memutuskan pemeriksaan kehamilan

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilan pada bidan di PMB Hasrany Safari Tahun 2023 dengan nilai $\text{sig-p} (0,001) < \text{sig-}\alpha (0,05)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh susanto 2016 yang

berjudul faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care, ibu hamil mendapatkan dukungan petugas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya atau pemeriksaan antenatal care di pelayanan kesehatan sebanyak 81 responden, sedangkan 12 responden tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan terhadap pemeriksaan Antenatal Care di pelayanan kesehatan. (Susanto et al., 2016).

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan biar dari suami maka dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil karena saat hamil merupakan saat yang paling sensitif bagi seorang wanita, jadi sebisa mungkin suami memberikan suasana yang mendukung perasaan istri. Dukungan suami dapat diwujudkan melalui perhatian dan kasih sayang dengan cara menemani istri memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama masa kehamilan yang sesuai dengan standar ketetapan yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO).

KESIMPULAN

Ibu Hamil yang melakukan Antenatal Care di PMB Hasrany Safari Kota Bandar Lampung Tahun 2023 sebesar 28 orang tidak patuh (56%) dan 22 orang patuh (54%). Tidak Terdapat pengaruh umur dengan kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilan pada PMB Hasrany Safari Kota Bandar Lampung Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0,386$ ($p>0,05$). Terdapat pengaruh paritas dengan kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilan pada PMB Hasrany Safari Kota Bandar Lampung Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0,004$ ($p<0,05$). Terdapat pengaruh dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilan pada PMB Hasrany Safari Kota Bandar Lampung Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh $p=0,001$ ($p<0,05$).

SARAN

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di PMB Hasrany, selain itu dapat dijadikan bahan dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam rangka upaya meningkatkan cakupan ANC di PMB Hasrany Kota Bandar Lampung tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. 2020. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
- Ayuke.2018.Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care di BPM Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Biruen. Institut Kesehatan Helvetia
- Aziz, M. A. et al. 2020. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). *Pokja Infeksi Saluran Reproduksi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi*
- Choirunnisa, Syaputri. 2018. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*
- Daryanti, Menik. 2019. *Paritas Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: Jurnal Kebidanan, 8(1)
- Dengo & Mohamad, I .2019. Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K1). vol 2, no.2, hh. 162- 169.
- Dinkes Provinsi Lampung. 2020. Profil Kesehatan. Lampung
- Doloksaribu, Selvi M. 2018. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Praktek Mandiri Bidan Afriana Am. Keb Bromo Ujung
- Evayanti, 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan* Vol 1, No 2, Juli 2015: 81-90.
- Faradhika, Aviati, 2018. Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) berbasis teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh
- Fatimah dan Nuryaningsih. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jakarta.
- Fitriani. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. Universitas Binawan terhadap kunjungan antenatal care. *Jurnal Kebidanan*, 6(4), 413–420.
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, dan Dukungan Suami terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada ibu Hamil Trimester III. *Journal of Health Studies*
- Junga, Manisti dkk. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care*. Manado: Jurnal Keperawatan Volume 5
- Kementerian Kesehatan. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*
- Khoerunnisa, Fitri. 2022. Hubungan Paritas, Pengetahuan, Dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Rendahnya Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) K4 Di PMB Siti Mulyanti
- Made, Ni Wayan. 2018. Penerapan Standar Pelayanan Antenatal Pada Kasus Kematian Ibu. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol 9 No.1
- Maria dkk. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang
- Mayang dan Khoirunisa. 2020. Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC): *Health Care Media* Vol.4 No.1
- Monique Nada dkk. 2021. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan ANC: *Midwifery Jurnal Kebidanan*
- Mori, Rintaro., Yonemato, Naohiri., Noma, Hisashi et al. 2015. *The Maternal and Child Helath (MCH) Handbook in Mongolia: A Cluster-Randomized, Controlled Trial*. *Journal.pone* DOI: 10.1371.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Podungge, Yusni. 2020. *Asuhan Kebidana Komprehensif*. Jambura Helath and Sport Journal. Vol.2 No.2 Agustus 2022
- Putrono, Wagiyono, Ns. 2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & bayi baru lahir fisiologis dan patologis*. Yogyakarta :CV. Andi
- Rizaldy T., Dyah W., 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Rizkiawan, dkk. 2019. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Dengan Mediasi Kepuasan Konsumen Pada Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri*.
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. 2020. Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap

- kunjungan antenatal care. *Jurnal Kebidanan*, 6(4), 413–420.
- Silmiyanti, S. and Idawati, I. 2019. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), p. 674. doi: 10.32672/jsa.v7i5.1524.
- Sonang dkk. 2019. Pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan kategori usia dengan metode k-means.
- Suarayasa, K. 2020. *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia*. CV Budi Utama.
- Susanto dkk. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan 1-Kunjungan 4 (K1-K4) pada Ibu Hamil*. Kendari: Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Syaiful, Y., & Fatmawati, L. 2019. *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Surabaya: CV Jakad Publishing
- Tyastuti, S. 2016. *Buku Asuhan Kebidanan Kehamilan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- Usman, Suherman, N. U. D., & Rusman, A. D. P. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare*. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2022. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wulan, M., & Hasibuan, K. N. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan*. *Jurnal Health Care Media*, 4(1), 1–5.